
**MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN BELAJAR PUISI
BERBASIS KOOPERATIF SNOWBALL THROWING
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
SISWA KELAS VIII**

Muhammad Thamimi¹, Dicky Riski Julianto², Nuratikah³ Tasya Tamara⁴, Sosialisman⁵

¹(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak), Jalan Ampera No.88 Pontianak

²(Program Studi PPG, Universitas PGRI Pontianak), Jalan Ampera No.88 Pontianak

³(Program Studi PPG, Universitas PGRI Pontianak), Jalan Ampera No.88 Pontianak

⁴(Program Studi PPG, Universitas PGRI Pontianak), Jalan Ampera No.88 Pontianak

⁵(SMP Negeri 10 Sungai Kakap), Jalan Pramuka Kecamatan Sungai Kakap

¹e-mail muhammadthamimi7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan partisipasi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Sungai Kakap melalui model pembelajaran Snowball Throwing berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan: partisipasi aktif siswa naik dari 57% (pra-tindakan), 70,7% (siklus I), menjadi 92,69% (siklus II), sedangkan nilai rata-rata menulis puisi meningkat dari 64,66 (di bawah KKM) menjadi 76,17. Analisis aspek puisi mengungkap peningkatan tema budaya (9,16%), orisinalitas (9,56%), dan penggunaan unsur puisi (12,24%) serta keterkaitan puisi dan budaya (13,07%). Temuan membuktikan integrasi model kooperatif dan pendekatan budaya efektif dalam pembelajaran puisi.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Culturally Responsive Teaching, Puisi.

Abstract

This study aims to improve the participation and poetry-writing ability of eighth-grade students at SMP Negeri 10 Sungai Kakap through the Snowball Throwing learning model grounded in Culturally Responsive Teaching (CRT). The method Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, combining qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results indicate improvements: student active participation increased from 57% (pre-action) to 70.7% in Cycle I and 92.69% in Cycle II, while the average poetry-writing score rose from 64.66 (below the minimum competency criterion/KKM) to 76.17. Analysis of poetic aspects revealed gains in cultural themes (9.16%), originality (9.56%), use of poetic elements (12.24%), and the connection between poetry and culture (13.07%). These findings demonstrate that integrating a cooperative learning model with a culturally responsive approach is effective in teaching poetry.

Keywords: Snowball Throwing, Culturally Responsive Teaching, Poetry.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Salah satu aspek yang diajarkan adalah menciptakan puisi, yang menuntut siswa mampu menuangkan perasaan dan gagasan secara estetik. Namun, hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 10 Sungai Kakap menunjukkan bahwa partisipasi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh

kurangnya motivasi, kepercayaan diri, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak kontekstual.

Sebagai upaya solusi, diterapkan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing yang berpadu dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama, sementara CRT memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan latar budaya masing-masing sebagai kekuatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model tersebut dalam pembelajaran puisi serta mengukur peningkatan partisipasi dan kemampuan belajar siswa. Diharapkan, pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, aktif, dan bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh beberapa landasan. Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa (Slavin, 2005). Model Snowball Throwing secara khusus dikembangkan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja dalam kelompok. Di sisi lain, pendekatan CRT menurut Geneva Gay (dalam Fadillah, S. 2021) merupakan strategi yang sangat relevan diterapkan di kelas yang heterogen secara budaya, karena mampu meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan belajar siswa dalam menciptakan puisi. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih menyeluruh dan mendalam. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Sungai Kakap dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Konteks penelitian terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menciptakan puisi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh data reflektif mengenai pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk merekam hasil karya siswa serta proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta tanggapan

terhadap model yang digunakan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes siswa sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus untuk melihat tingkat peningkatan kemampuan menulis puisi. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, perbaikan kualitas hasil puisi yang dihasilkan, perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Sungai Kakap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap puisi, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide-ide yang berkaitan dengan pengalaman dan budaya lokal.

Sebelum tindakan, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap keindahan bahasa, tetapi masih rendah dalam hal menulis dan memahami puisi. Hanya 36% siswa yang menyatakan senang menulis puisi, sementara 43% merasa tidak yakin dapat memahami puisi dengan baik. Temuan ini memperkuat pentingnya strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Penerapan model *Snowball Throwing* pada siklus I menunjukkan peningkatan partisipasi siswa secara signifikan. Sebanyak 80% siswa aktif melakukan tanya jawab, 66,75% siswa aktif mengemukakan ide kreatif, 75% siswa menghargai budaya teman dan 80,25% siswa mampu belajar dari pengalaman pribadi. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide secara kolaboratif dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam mendorong interaksi dan keterlibatan siswa.

Pada siklus II, partisipasi aktif meningkat, sebanyak 90% siswa aktif melakukan tanya jawab, 89,25% siswa mampu mengemukakan ide kreatif, 95% siswa mampu menghargai budaya teman dan 96,75% siswa mampu belajar dari pengalaman pribadi. Ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang menghargai perbedaan budaya serta memberi ruang ekspresi kepada siswa berdampak positif terhadap keterlibatan mereka. Partisipasi aktif tersebut juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis CRT, seperti yang ditegaskan oleh

Mustika, D. (2016) implementasi pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar..

Kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada tahap pra-tindakan, rata-rata nilai siswa hanya 64,66 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai struktur puisi, pemilihan diksi, serta penggunaan imajinasi dan gaya bahasa. Setelah tindakan pembelajaran siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,66, meskipun nilai ini masih di bawah KKM, tetapi siswa mulai mampu mengekspresikan pengalaman lokal dan nilai-nilai budaya dalam bentuk puisi, meskipun masih ditemukan kelemahan dalam penggunaan majas dan ketepatan struktur, sehingga dilakukan siklus 2.

Pada siklus II, peningkatan terlihat cukup baik. Rata-rata nilai menulis puisi mencapai 76,17, dengan peningkatan di semua aspek penilaian: tema dan nilai budaya (9,16%), orisinalitas (9,56%), penggunaan unsur puisi (12,24%), dan keterkaitan dengan realitas budaya (13,07%). Siswa semakin mampu memilih diksi yang sesuai, menggunakan gaya bahasa, serta menata bait dan rima secara lebih baik. Mereka juga mulai mengekspresikan identitas budaya mereka secara orisinal dalam puisi yang ditulis.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas integrasi CRT dalam pembelajaran puisi, sesuai dengan pendapat Rahmawati et al. (dalam Andyka Fajar Putra M, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan secara kultural mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam konteks yang bermakna bagi kehidupan mereka.

Tabel 1.1 Peningkatan Hasil Tiap Aspek

No.	Aspek	Skor Rata-Rata			Peningkatan%
		Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1.	Puisi memiliki tema yang jelas dan sesuai konteks budaya siswa.	16	17,46	19,06	19,13%
2.	Puisi menunjukkan ekspresi perasaan dan ide yang orisinal.	15,5	17,46	19,13	23,41%
3.	Menggunakan unsur-unsur puisi dengan tepat (majas, rima, irama, dll).	15,83	16,90	18,97	19,83%
4.	Menunjukkan keterkaitan antara isi puisi dan realitas budaya siswa.	16	17,46	19,06	19,13%

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Aprilianingrum, L. F., Asri, S. A., & Dwiprabowo, R. (2022) yang menyatakan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi dan pemahaman sastra. Namun, kontribusi utama dari penelitian ini adalah pada integrasi *Culturally Responsive Teaching* yang menjadikan keberagaman budaya siswa sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar menghargai budaya sendiri dan orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan empati dan solidaritas antarbudaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tahap pra-tindakan hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Sungai Kakap. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan responsif terhadap latar belakang budaya peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis budaya lokal, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan bertanya, berdiskusi, serta keberanian untuk menyampaikan dan membacakan puisi di depan kelas.

Kemampuan menulis puisi siswa mengalami perkembangan yang nyata, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 64,66 pada tahap pra-tindakan menjadi 68,66 pada siklus I dan 76,17 pada siklus II. Siswa mulai mampu menyusun puisi yang orisinal, terstruktur, serta mencerminkan kekayaan imajinasi dan nilai-nilai budaya lokal yang mereka miliki. Selain berdampak pada peningkatan aspek kognitif, model ini juga menumbuhkan aspek afektif dan sosial siswa, seperti rasa percaya diri, kesadaran budaya, dan kemampuan menghargai. Hal ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi, berpihak pada siswa, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Snowball Throwing* dan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, merupakan pendekatan inovatif yang layak diterapkan secara lebih luas. Model ini tidak hanya relevan secara kurikuler, tetapi juga kontekstual dan transformatif dalam menjawab kebutuhan belajar siswa di era pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianingrum, L. F., Asri, S. A., & Dwiprabowo, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan menulis puisi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 312–319. Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1321>
- Fadillah, S. (2021). *Pendidikan Multikultural: Teori dan Implementasi*. Kencana.
- Mustika, D. (2016). *Implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS* (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia Repository. <https://repository.upi.edu/25052/>
- Putra, A. F. P. M., Ariyani, A., & Badaruddin, N. (2024). Improving English Language Learning Outcomes Through the Implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach. *PERFORMANCE: Journal of English Education and Literature*, 3(1), 140–147. <https://ojs.unm.ac.id/performance/article/download/59604/26338>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.